

BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Pelaku

Pelaku yang ada di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Lampung Barat dikelompokkan berdasarkan bidang kegiatan yaitu :

1. Pengelola
2. Pendukung
3. Pengunjung
4. Service
5. Produksi
6. Komersial

6.1.2 Konsep Kegiatan

Kegiatan yang ada di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Lampung Barat dikelompokkan berdasarkan bidang kegiatan yaitu :

a. Sifat Publik

Kegiatan yang dapat diakses oleh pengelola dan pengunjung secara tidak terbatas

b. Sifat Semi Publik

Kegiatan yang diakses terbatas oleh pengelola maupun pengunjung dan membutuhkan tingkat ketenangan rata- rata.

c. Sifat Privat

Kegiatan yang membutuhkan ketenangan dan privasi

Tabel 6. 1 Analisis Kegiatan Pelaku

No.	Bag. Kegiatan	Sub Bagian Kegiatan	Sifat
1.	Pengelola	- Mengatur seluruh kegiatan	- Privat
		- Mengelola manajemen organisasi	- Privat
		- Melakukan evaluasi kerja	- Privat
		- Memantau aktivitas kinerja karyawan	- Privat
2.	Pendukung	- Menjelaskan proses produksi kopi	- Semi Publik
		- Menggelar workshop	- Privat
		- Menjelaskan jenis kopi	- Semi Publik
		- Menjelaskan cara pembuatan kopi	- Semi Publik
		- Melayani pengunjung	- Publik

3.	Pengunjung	- Datang dan berekreasi - Menikmati hidangan kopi - Menikmati fasilitas - Mengikuti kegiatan edukasi - Bersantai - Berkeliling kebun	- Publik - Semi Publik - Publik - Semi Publik - Semi Publik - Publik
4.	Service	- Melakukan pemeliharaan kopi - Memelihara taman - Memroses kopi - Membersihkan kandang luwak - Menyimpan barang - Loading barang	- Semi Publik - Semi Publik - Semi Publik - Privat - Privat - Privat
5.	Produksi	- Melakukan pra-panen tahap di kebun - Melakukan pengolahan kopi pasca panen - Melakukan teknis penyeduhan kopi	- Semi Publik - Semi Publik - Semi Publik
6.	Komersial	- Melakukan kegiatan penjualan produk - Melayani pengunjung - Melakukan penjualan minuman dan makanan - Memijat pengunjung	- Publik - Publik - Publik - Privat

Sumber : analisis penulis

6.1.3 Konsep Besaran ruang

Konsep besaran ruang ditentukan berdasarkan setaip divisi kegiatan pada Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Lampung Barat.

Tabel 6. 2 Rekap Besaran Ruang Bangunan

No.	Bidang Kegiatan	Luas Area (m ²)
1.	Pengelola	172,172
2.	Edukasi	282,43
3.	Produksi	429,00
4.	Rekreasi	1319,292
5.	Servis	390,78
6.	Pengunjung	548,314
	Total	3241,988

Sumber : analisis penulis

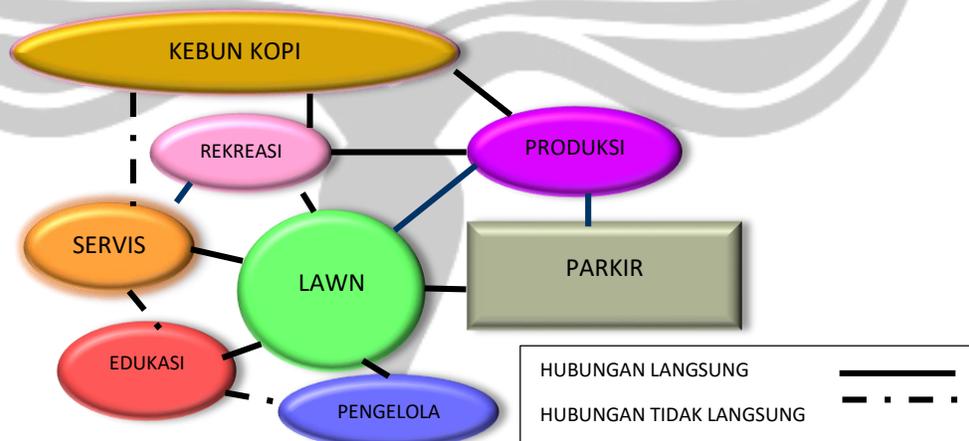
Tabel 6. 3 Perkiraan Luasan Kebun Kopi dan Parkir

Ruang	Kapasitas	Dimensi (m ²)	Besaran Ruang (m ²)	Luas ruang + Sirkulasi 50% (m ²)
Kebun kopi	Kopi robusta	500	500	1000
	Kopi arabika	300	300	
	Kopi liberika	100	100	
	Kopi excelsa	100	100	
Parkir pengelola	Asumsi Rasio Pengguna kendaraan (jumlah pengelola 90 orang)			
	Mobil 20%	18	19	342
	Motor 70%	63	1,7	107,1
	Sepeda 10%	9	1,2	10,8
Parkir publik	Asumsi Rasio Pengguna kendaraan (jumlah pengelola 200 orang)			
	Mobil 30%	60	19	1140
	Motor 60%	120	1,7	204
	Sepeda 5%	10	1,2	12
	Bus 5%	10	29,8	298
Total parkir pengelola				460 + 230 = 690
Total Parkir pengunjung				1654 + 827 = 2481
Total keseluruhan				4171

Sumber : analisis penulis

6.1.4 Hubungan Antar Ruang

Konsep hubungan antar kegiatan, bersifat radial dan terpusat. Pada konsep ini setiap kegiatan mampu dijangkau dengan mudah dan dekat.



Gambar 6. 1 Konsep hubungan antar ruang

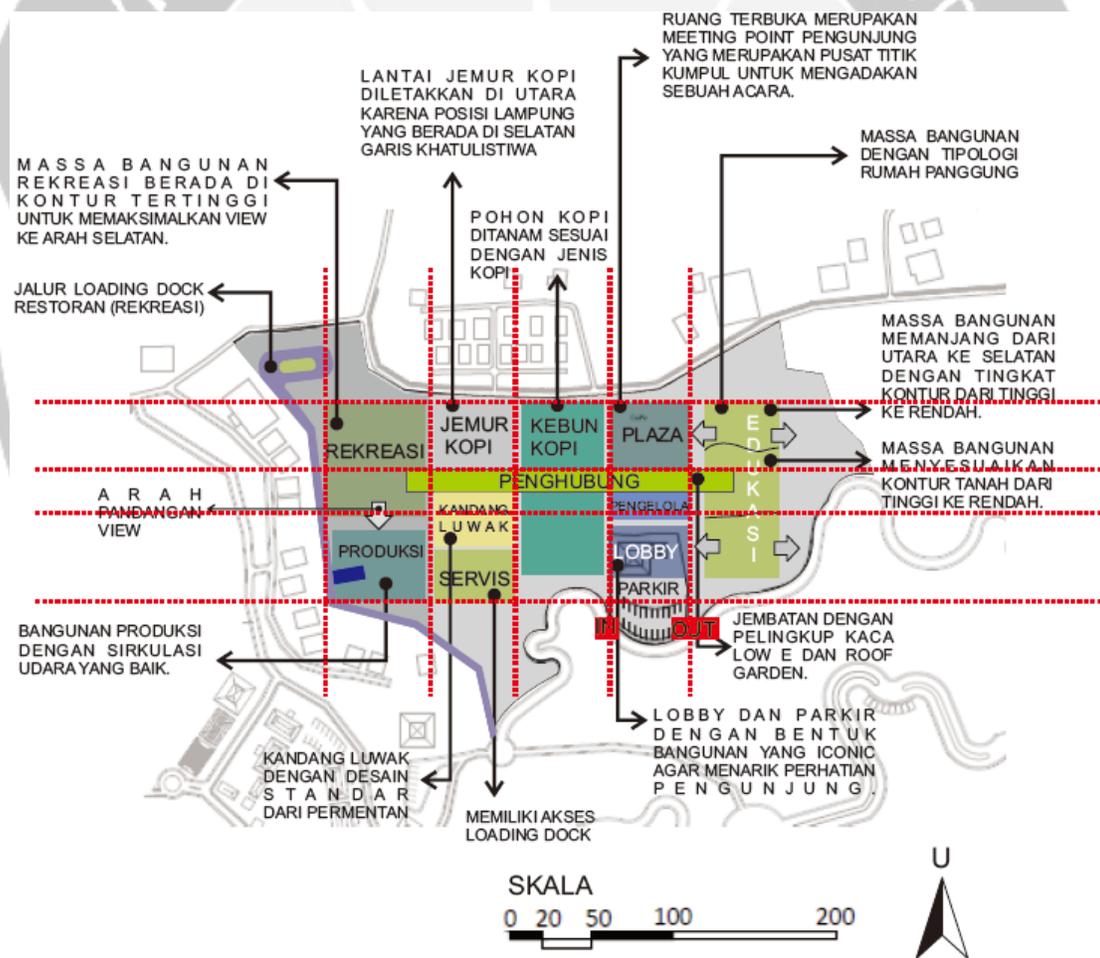
Sumber : analisis penulis

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Perancangan Tapak

Perencanaan tapak didasarkan pada tanggapan tapak terhadap lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan arsitektur organik, sehingga tanggapan terhadap kondisi tapak merupakan elemen yang digunakan dalam menentukan perencanaan tapak.

Penataan massa bangunan menggunakan organisasi grid. Organisasi grid terdiri dari bentuk dan ruang yang posisi-posisinya di dalam ruang serta hubungannya satu sama lain diatur oleh sebuah pola atau area grid berbentuk tiga dimensi. Sebuah grid tercipta oleh dua buah rangkaian garis sejajar yang menghasilkan suatu pola titik yang teratur di persimpangan-persimpangannya.



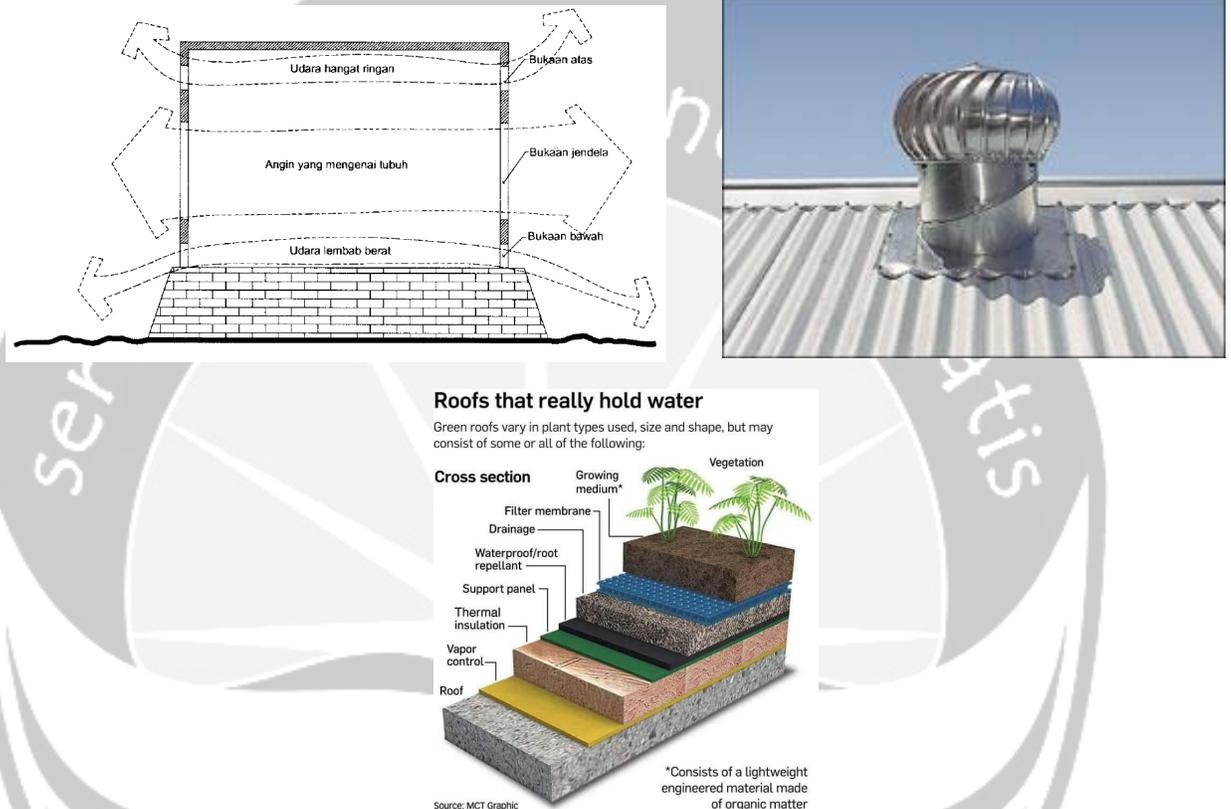
Gambar 6. 2 Konsep perencanaan tata ruang luar

Sumber : analisis penulis

6.2.2 Konsep Aklimatisasi

1. Penghawaan Alami

Setiap massa bangunan Lantai diangkat minimal 50 cm dari halaman agar udara kotor dan lembab dalam bangunan dapat mengalir keluar. Ventilasi pada atap diterapkan pada ruang produksi agar udara dapat keluar masuk dengan baik.



Gambar 6. 3 Konsep penghawaan alami

Sumber : dokumentasi penulis

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan yaitu penggunaan *air conditioner* hanya untuk ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan tinggi yaitu ruang-ruang di bangunan edukasi dan rekreasi.

Pertimbangan desain untuk menghemat energy AC:

- Orientasi bangunan ke utara-selatan.
- Menata denah bangun untuk melokalisasi panas dan kelembaban.
- Membuat skala prioritas ruang yang memakai AC.

- Memakai bahan bangunan yang dapat menahan masuknya panas matahari ke dalam ruangan.
- Mencegah aliran udara yang tidak terkendali antara dalam dan luar (penggunaan kaca nako).
- Meletakkan unit luar AC jauh dari jendela.

3. Pencahayaan Alami

Bukaan jendela menghadap ke utara atau selatan untuk memperkecil kemungkinan sinar langsung matahari masuk ke dalam ruangan. Selain itu, desain bukaan yang lebar juga dapat memaksimalkan cahaya masuk ke dalam ruangan. Cahaya yang terlalu banyak dapat digunakan tirai (di sisi luar) agar panas dan sinar matahari yang tajam tidak mengganggu.

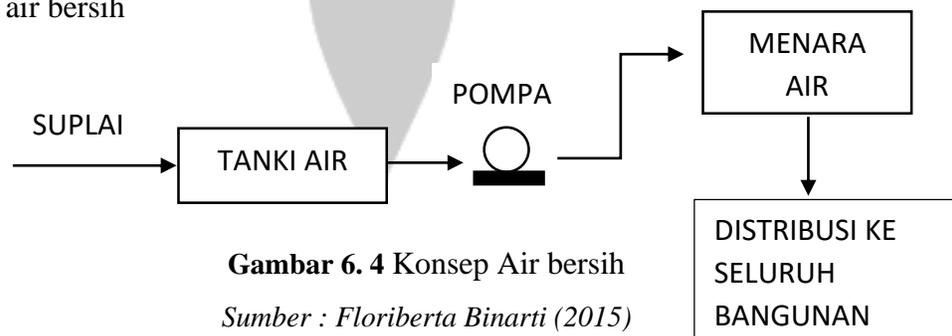
4. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan yang digunakan sesuai dengan karakter lampu yang memancarkan warna sinarnya. Karakter tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- Lampu pijar; putih-hangat, mengeluarkan warna hangat antara merah dan kuning
- Fluorescent, uap merkuri, meral-halida; putih-dingin, mengeluarkan warna cemerlang antara hijau dan biru.
- Sodium bertekanan tinggi; putih-keemasan, mengeluarkan warna cemerlang antara kuning dan jingga
- Sodium bertekanan rendah; monokromatik, mengeluarkan warna tunggal jingga.

6.2.3 Konsep Utilitas

A. Jaringan air bersih



Gambar 6. 4 Konsep Air bersih
Sumber : Floriberta Binarti (2015)

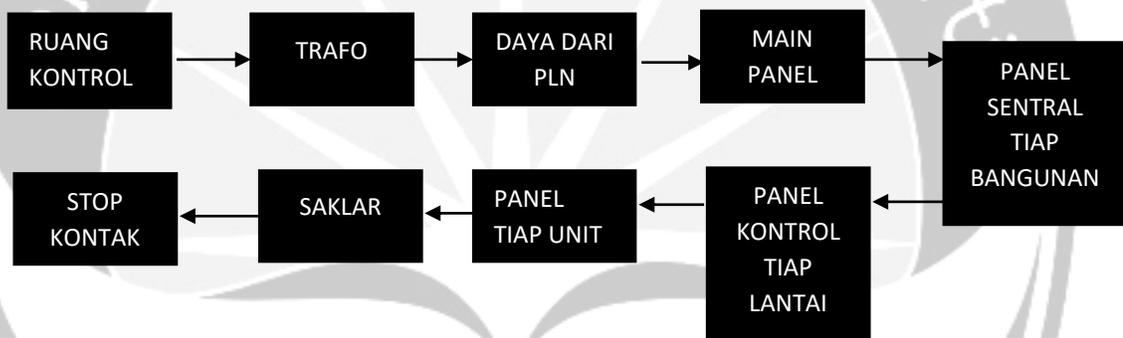
B. Konsep jaringan air kotor



Gambar 6. 5 Peralatan Sanitair untuk disposal cair

Sumber : Floriberta Binarti (2015)

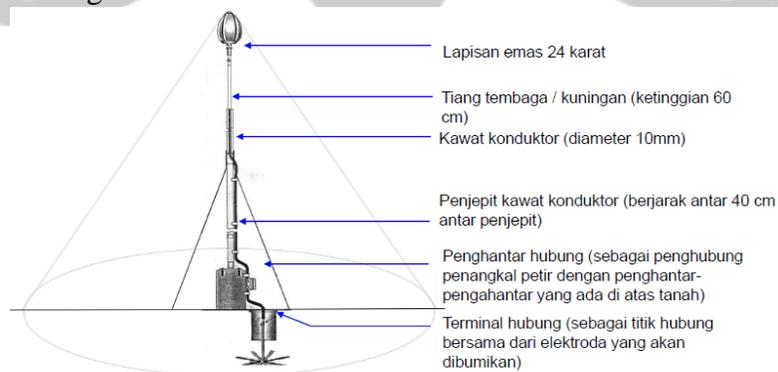
C. Konsep jaringan listrik



Gambar 6. 6 Distribusi aliran listrik

Sumber : Floriberta Binarti (2015)

D. Konsep Penangkal Petir



Gambar 6. 7 Detail penangkal petir alternatif

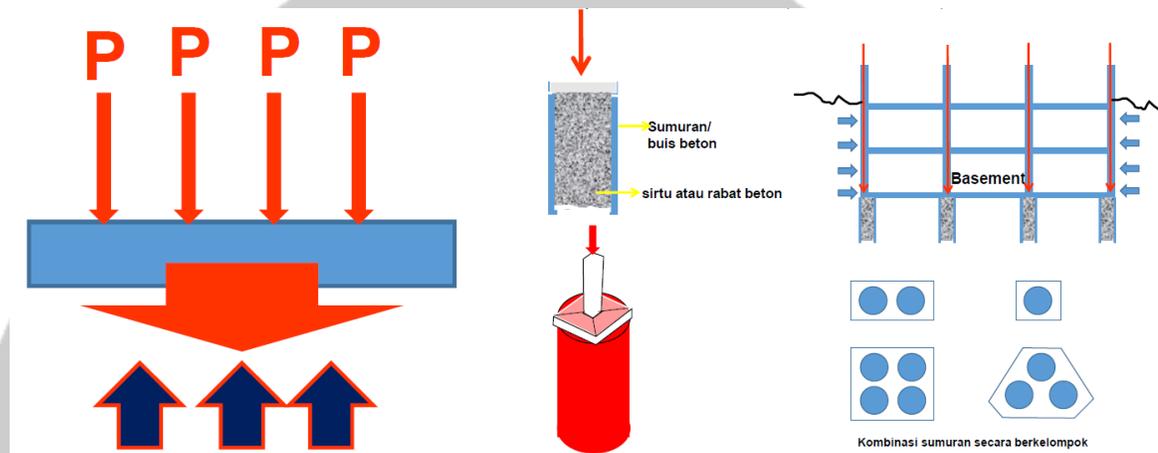
Sumber : Floriberta Binarti (2015)

6.2.4 Konsep Struktur

A. Analisis Sub Struktur

1. Pondasi Dangkal

Pondasi dangkal mentransfer beban langsung ke pondasi, dan telapak pondasi langsung bertumpu pada tanah.

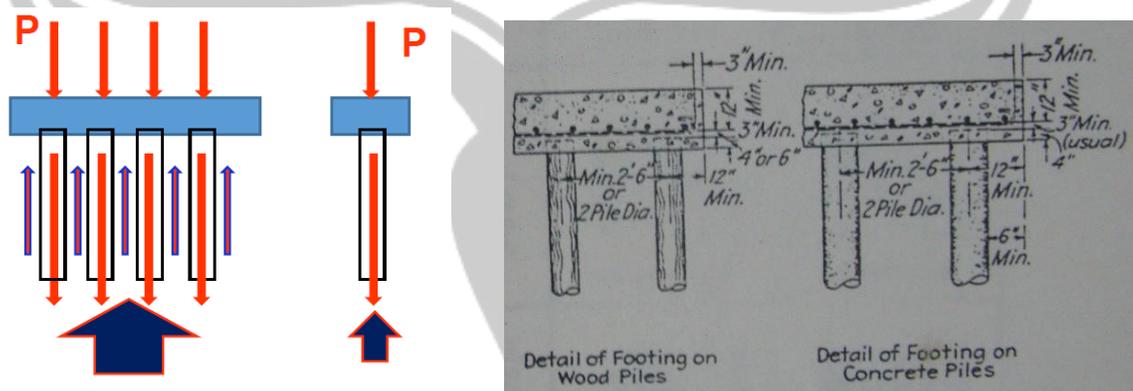


Gambar 6. 8 Distribusi beban pondasi dangkal

Sumber : Adityo, 2016

2. Pondasi Dalam

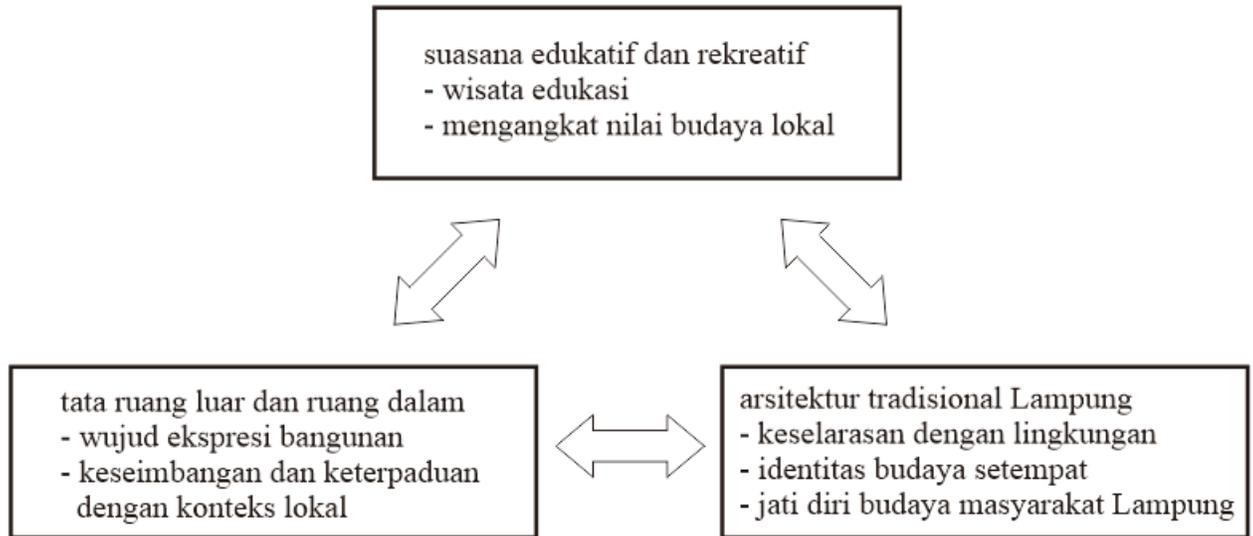
Mentransfer beban melalui titik-titik tertentu dan disalurkan melalui media tambahan (tiang) jauh dibawah permukaan tanah.



Gambar 6. 9 Distribusi beban pondasi dalam

Sumber : Adityo, 2016

6.3 Konsep Penekanan Studi



Gambar 6. 10 Alur pikir penekanan desain

Sumber : analisis penulis

6.3.1 Konsep Kajian Kawasan

a. Bangunan sekitar tapak

ATAP LIMAS
DAN PELANA

MATERIAL BATU
BATA DIPLESTER

WARNA
NATURAL

Gambar 6. 11 Kesimpulan bangunan sekitar tapak

Sumber : analisis penulis

6.3.2 Konsep Studi Preseden

Preseden wisata edukasi yang diterapkan di bangunan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi berupa elemen bangunan yang mencakup interior dan eksterior. Berikut adalah sintesis dari analisis preseden :

- Bukaan bangunan horizontal
- Pelingkup bangunan kisi-kisi kayu
- Bentuk atap pelana dengan tritisan sampai menyentuh lantai
- Alur sirkulasi pengunjung sesuai kebutuhan
- Ruang edukasi berupa panel yang tertanam di dinding dan instalasi alat produksi kopi
- Material konstruksi merupakan ekspos beton dan penggunaan *skylight*
- Penggunaan lampu pijar pada restoran

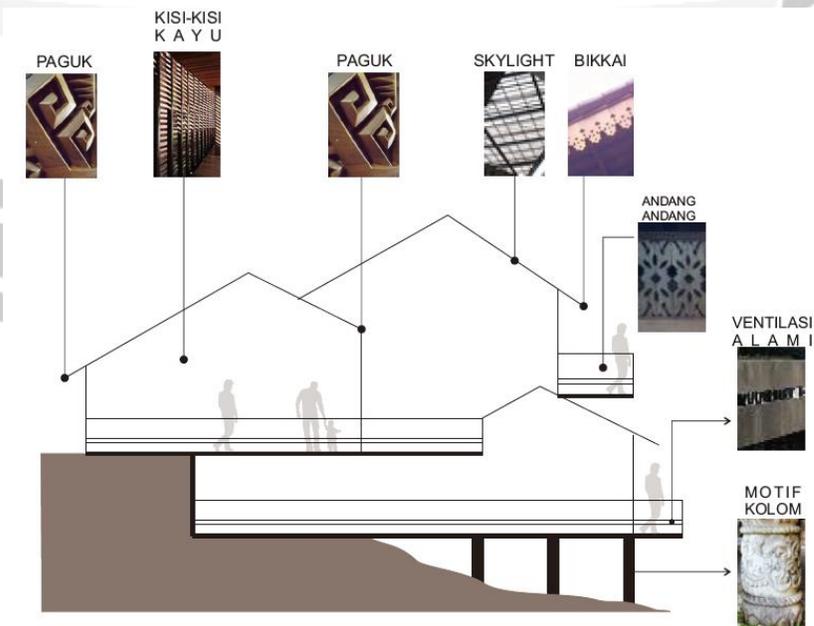
- Ramp merespon iklim

6.3.3 Konsep pendekatan arsitektur tradisional Lampung

- Tipologi rumah panggung
- Dimensi atap berbeda
- Bentuk atap pelana atau limasan atau gabungan
- Massa bangunan memiliki kesatuan karakter
- Ornamen bangunan yang diterapkan adalah paguk, bikkai, andang-andang, motif kolom

6.3.4 Konsep Gubahan Massa

- Organisasi massa linier
- Komposisi massa sesuai konteks lokal
- Bentuk tiap massa
 - Bentuk ikonik pada atap
 - Atap pelana sebagai ciri khas arsitektur tradisional Lampung
 - Tipologi rumah panggung



Gambar 6. 12 Desain fasad bangunan edukasi

Sumber : analisis penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. A. (2017). *Taman Festival di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Organik*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ariswandi. (2009). *Strategi Kebijakan Pengembangan Komoditas Kopi di Kabupaten Lampung Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2017). *Statistik Daerah Kabupaten Lampung Barat*. Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2017). *Statistik Daerah Kecamatan Balik Bukit*. Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture : Form, Order and Space*. Hokoben: John Wiley.
- Dewa, R. (2016). *Cerita Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta*. Kopi Dewa, 1.
- Halim, G. (2017). *Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kementrian Pertanian. (2016). *Outlook Kopi Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya*. Retrieved from Website PKT Kebun Raya Bogor-Lipi: http://www.krbogor.lipi.go.id/id/isirow/isi_statis/75
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030*. Lampung Barat: Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat.
- Peraturan Gubernur Lampung. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Lampung*. Teluk Betuk: Gubernur Lampung.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Cara Produksi Kopi Luwak Melalui Pemeliharaan Luwak yang Memenuhi Prinsip Kesejahteraan Hewan*. Jakarta : Menteri Pertanian Republik Indonesia
- Putra, A. R. (2015). *Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Putra, G. R. (2017). *Coffee Community Center di Sleman*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sekretaris Daerah Provinsi Lampung. (2015). *Petunjuk Pelaksanaa Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung*. Teluk Betung: Gubernur Lampung.
- Wijaya, D. S. (2017). *Pengembangan Stasiun Solo Jebres di Kota Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

